



## **PEMANFAATAN SAMPAH BERKELANJUTAN DI DESA KEBONAGUNG DENGAN SISTEM BANK SAMPAH**

**Valdivian Aprilisianto**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Putri Uminatul Awalliyah**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Putri Milana**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Dwiyan Nur Santosa**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Aflih Maulana**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Kheysa Valendria**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Agustina Mawarni**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Haifa Shani Habibatun Nasywa**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Hari Setiawan**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Siti Laeli Nuzul Liana**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Kaila Shafa' Nuha Saffanah**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Nur Imamul Muttaqien**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Ahmad Asadul Ma'arif**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Laely Nur Wahidah**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

**Hidayatus Sibyan**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

\*Korespondensi penulis : [hsibyan@unsiq.ac.id](mailto:hsibyan@unsiq.ac.id)

**Abstract:** *The management of waste that is not optimal has become one of the environmental issues that continues to escalate. One solution that can be applied is to revitalize waste banks with the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle). This concept aims to reduce waste production, make use of items that can still be used, and recycle waste to have economic value. This article discusses strategies for revitalizing waste banks through increasing public awareness, collaboration with various parties, innovation in management systems, and the utilization of digital technology. The results of the study show that with regulatory support, attractive incentives, and active community participation, waste banks can play a more effective role in reducing environmental impacts while also creating economic opportunities. Thus, the implementation of the 3R concept in waste bank management becomes a strategic step towards realizing a cleaner and more sustainable environment.*

**Key Word:** *waste banks, 3R, waste management.*

**Abstrak:** Pengelolaan sampah yang tidak optimal menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang terus meningkat. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menghidupkan kembali bank sampah dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Konsep ini bertujuan untuk mengurangi produksi sampah, memanfaatkan kembali barang yang masih bisa digunakan, serta mendaur ulang limbah agar memiliki nilai ekonomis. Artikel ini membahas strategi revitalisasi bank sampah melalui peningkatan kesadaran masyarakat, kolaborasi dengan berbagai pihak, inovasi dalam sistem pengelolaan, serta pemanfaatan teknologi digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa dengan dukungan regulasi, insentif yang menarik, dan partisipasi aktif masyarakat, bank sampah dapat berperan lebih efektif dalam mengurangi dampak lingkungan sekaligus menciptakan peluang ekonomi. Dengan demikian, implementasi konsep 3R dalam pengelolaan bank sampah menjadi langkah strategis dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** bank sampah, 3R, pengelolaan sampah.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan yang ada di kota maupun di desa adalah permasalahan mengenai limbah sampah. Sampah dapat diistilahkan sebagai material sisa aktivitas yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu dalam industri maupun rumah tangga. Tidak bisa dipungkiri, sampah menjadi salah satu permasalahan yang tidak berujung karena sampah akan selalu bertambah setiap waktunya selama masih ada kegiatan produksi dari rumah tangga maupun dalam industry.

Menurut catatan Kementerian Lingkungan Hidup pada Juli 2024 terdapat 11,3 juta ton sampah yang tidak dapat dikelola dengan baik di Indonesia, tingginya angka produksi sampah yang tidak dapat dikelola dengan baik tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu meningkatnya jumlah penduduk, kurangnya tempat pembuangan limbah sampah serta kurangnya pengelolaan sampah secara optimal.

Menurut Oetami Dewi kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah masih rendah, Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, minimnya edukasi, kurangnya penyuluhan mengenai dampak sampah, ketidakpedulian terhadap lingkungan, serta kurangnya ketegasan dari pemerintah dalam menegakkan aturan pengelolaan sampah. Oetami mengatakan bahwa pengelolaan sampah juga perlu mengedepankan prinsip Ekonomi Sirkuler agar dapat meningkatkan nilai ekonomi dari limbah sampah.

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Pandangan serta perlakuan masyarakat terhadap sampah perlu dirubah. Seharusnya pandangan masyarakat mengenai sampah tidak lagi sebagai buangan akhir yang tidak berguna, seharusnya sampah dipandang sebagai salah satu yang mempunyai manfaat dan nilai guna. Pemanfaatan sampah agar menjadi sesuatu yang

mempunyai nilai guna tersebut dapat di jadikan seperti bahan energi, kompos, dan kerajinan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan sosialisasi terhadap masyarakat desa Kebonagung. Melalui sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat desa Kebonagung dapat meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sampah. Progam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ditujukan agar dapat memberikan perngarahan dan pemahaman terhadap masyarakat salah satunya terhadap permasalahan lingkungan terhadap bank sampah.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pemanfaatan bank sampah di desa Kebonagun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memahami efektivitas serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi program bank sampah.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di desa Kebonagung, Kecamatan Selopampang. Pada periode 13 Januari 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya progam bank sampah yang telah berjalan namun masih menghadapi kendala.

### **3. Sumber Data**

- Data Primer: Data Primer ini didapatkan melalui wawancara dengan pelaku pengelola bank sampah, masyarakat desa, beberapa masarakat dan pemerintah desa setempat.
- Data Sekunder: Data Sekunder ini diperoleh dari dokumen terkait, seperti laporan pengelolaan sampah, kebijakan desa, jurnal penelitian sebelumnya.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

- Observasi: teknik pengumpulan data ini dengan mengamati langsung proses pengelolaan bank sampah, partisipasi masyarakat, serta kendala yang dihadapi.
- Wawancara: Dilakukan dengan melalui teknik semi terstruktur terhadap pengelola sampah, beberapa tokoh masyarakat,

- Dokumentasi: Mengumpulkan arsip dan laporan terkait dengan pengelolaan bank sampah untuk memperkuat analisis data.

## **5. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. Reduksi Data: menyeleksi dan menyederhanakan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram agar memudahkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi terkait manfaat bank sampah.

Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai efektifitas dan tantangan dalam pemanfaatan bank sampah di desa Kebonagung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan bank sampah merupakan suatu sistem yang bermaksud untuk mengelola sampah rumah tangga dan komersial dengan cara memilah, mengumpulkan, dan mendaur ulang sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Selain menghasilkan dampak positif, program ini memiliki tujuan untuk mendorong kesadaran masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya dan dapat mendukung ekonomi sirkular.

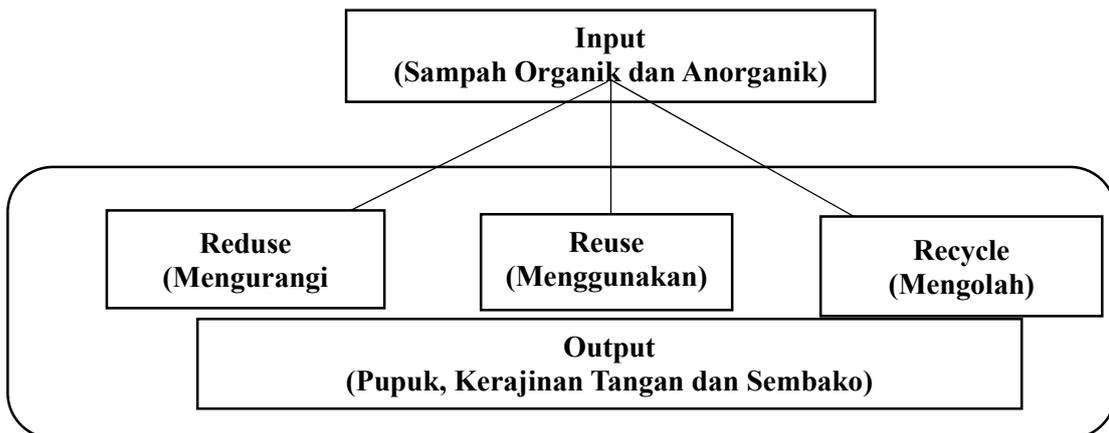
Di desa Kebonagung sendiri dulunya sudah pernah ada program bank sampah yang berfokus pada pengelolaan sampah yang bertempat di TPA dan untuk sampah yang memiliki nilai jual akan dikumpulkan kemudian dijual kepada pengepul yang nantinya hasil dari penjualan tersebut akan dibelikan sembako untuk dibagikan kepada masyarakat. Pembagian sembako ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sampah.

Akan tetapi program bank sampah ini sudah beberapa tahun tidak berjalan karena minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sampah. Nilai jual yang rendah juga menjadi penyebab berkurangnya minat masyarakat dalam mengumpulkan sampah yang memiliki nilai jual. Disamping itu terbatasnya sumber daya manusia dalam

pengelolaan (petugas bank sampah) juga menjadi salah satu hambatan tercapainya program bank sampah tersebut.

Dalam menghidupkan kembali program bank sampah di desa Kebonagung ini, kami menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Reduce yang kami terapkan yaitu mengurangi penggunaan produk yang berpotensi menjadi sampah, contohnya seperti mengurangi penggunaan kantong plastik, Reuse yang kami terapkan disini dengan menggunakan kembali produk yang sudah terpakai, contohnya seperti sampah anorganik dijadikan bahan kerajinan tangan, Recycle yang kami pakai disini dengan mendaur ulang sampah bekas menjadi bahan baku yang bisa digunakan kembali, contohnya mendaur ulang sampah rumah tangga seperti sisa makanan yang nantinya dapat dijadikan pupuk organik.

Hal yang paling kami tonjolkan dalam program ini adalah bagaimana cara memanfaatkan sampah yang sudah dianggap tidak berguna agar menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Untuk mewujudkan hal tersebut kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan memberikan pelatihan bagaimana cara sampah bisa menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis, seperti pelatihan pembuatan bunga hias dari plastik bekas makanan. Dengan demikian masyarakat bisa termotivasi untuk memilah sampah yang dihasilkan. Berikut gambaran program bank sampah dengan menggunakan konsep TPS3R:



**Gambar No. 0.1**

Penyusunan kembali struktur petugas program bank sampah dengan membentuk kelompok yang berjumlah 6 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan petugas operasional. Pembentukan ini bertujuan agar program bank sampah dapat berjalan dengan teratur dan berkelanjutan. Disamping itu dengan adanya penyusunan

kembali struktur kepengurusan diharapkan program bank sampah ini dapat berkembang seiring berjalannya waktu.

Masyarakat memilah sampah organik dan anorganik kemudian meletakkannya di depan rumah pada tempat sampah yang sudah disediakan. Pengambilan sampah dilakukan satu minggu dua kali pada hari senin dan kamis dengan menggunakan mobil operasional yang berkeliling desa. Kemudian sampah yang sudah diangkut di bawa ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) untuk diolah oleh petugas TPS3R. Disana sudah disediakan mesin pengurai untuk sampah organik seperti sampah sisa makanan dan lain-lain. Sampah yang telah terurai lalu akan di beri cairan khusus agar dapat menjadi pupuk tanaman.

Sampah anorganik seperti kardus, botol, mainan anak-anak, ember pecah, kemasan bekas minyak goreng yang telah terkumpul di TPS akan di jual ke pengepul sampah. Kemudian uang hasil penjualan tersebut dibelikan sembako yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat setiap akhir tahun. Sampah anorganik seperti plastik bekas makanan dan deterjen yang masih bagus akan dibuat kerajinan tangan seperti bunga hias. Berikut gambaran proses pengambilan sampah:



**Gambar No. 0.2**

## **KESIMPULAN**

Menghidupkan kembali program bank sampah melalui konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan langkah strategis dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan menerapkan konsep ini, bank sampah tidak hanya berperan dalam mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat melalui daur ulang dan pemanfaatan kembali barang bekas. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak, seperti perangkat daerah dan desa, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini. Dengan edukasi dan inovasi yang tepat, bank sampah dapat menjadi solusi efektif dalam

menciptakan lingkungan yang lebih bersih serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

#### **SARAN**

1. Untuk selanjutnya dapat dilakukan kegiatan pendampingan oleh petugas TPS3R agar kegiatan ini dapat menjadi kegiatan berkelanjutan.
2. Perlunya sosialisasi dari perangkat desa dalam mengembangkan kerajinan tangan dari barang bekas.
3. Diharapkan masyarakat dapat memberikan contoh cara pendirian dan pengolahan bank sampah di lingkungan sekitar.
- 4.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Budi Setianingrum, R. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat

Ekonomi Bagi Masyarakat. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173–183. <https://doi.org/10.18196/bdr.6244>

“Forum Pertemuan 3R Asia Pasifik Dibuka Bahas Pemecahan Sampah,” <http://www.menlh.go.id/>

forum-pertemuan-3r-asia-pasifik-di-buka-bahas pemecahan-sampah/, diakses tanggal 3 Februari 2025.

Dewi, N. M. E. N., Rahayu, N. N. S., Hendrawan, F., & Darmawan, A. J. (2023). Pemberdayaan

Pengelolaan Sampah Di TPS3R Pemogan, Denpasar Sebagai Upaya Pengembangan Inovasi Desain Produk Interior Dari Pengolahan Limbah Plastik. *Jurnal PATRA*, 5(2)

Giovanni, P. F., Meidiana, C., & Sari, K. E. (2023). Evaluasi Peningkatan Lingkup Wilayah

Pelayanan TPS3R Paba Asri Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 11(4)

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.